

**PENGUNAAN ALUR ELIPS PADA SKENARIO PROGRAM FILM
TELEVISI “KOTAK HITAM ARTA”**

**KARYA SENI
untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



**Oleh:
Ervindha Pramudya Rani
NIM: 1010444032**

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diuji dan telah dinyatakan lulus pada ujian Tugas Akhir oleh Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 21 Juli 2014.

Dosen Pembimbing I

Dyah Arum Retnowati, M. Sn.

NIP: 19710430 199802 2 001

Dosen Pembimbing II

Raden Roro Ari Prasetyowati, S. H., LL. M.

NIP: 19801027 200604 2 001

Penguji Ahli/*Cognate*

Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S. IP., M. A.

NIP: 19700618 199802 2 001

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M. Sn.

NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.

NIP: 19580912 198601 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : ERVINDHA PRAMUDYA RANI
 No. Mahasiswa : 1010444032
 Angkatan Tahun : 2010
 Judul Penelitian : PENGUNAAN ALUR ELPI PADA SKENARIO PROGRAM
FILM TELEVISI "KOTAK HITAM ARTA"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Yang menyatakan



ERVINDHA PRAMUDYA RANI

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan yang maha besar. Segala pembelajaran dan usaha yang telah berlangsung selama ini tidak akan berjalan tanpa campur tangan dari-Nya. Berproses dalam sebuah lingkup pembelajaran membuat kita menjadi lebih dewasa dalam melakukan dan menghasilkan sesuatu. Proses tersebut akhirnya sampai pada pembuatan sebuah karya tugas akhir skenario Film Televisi yang berjudul Penggunaan Alur Elips pada Skenario Film Televisi “Kotak Hitam Arta”.

Proses yang panjang tentu banyak hal yang terjadi, halangan, cara memanajemen waktu, bimbingan, saran, bantuan, fasilitas, nasihat dari berbagai pihak pada saat pembuatan naskah hingga penulisan laporan pertanggungjawaban selesai. Atas bantuan yang telah diberikan semua pihak tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarnya kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Pemberi Pentunjuk.
2. Kedua orang tua saya Bapak Erry Sunaryo dan Ibu Sri Mulatsih.
3. Drs. Alexandri Luthfi R, M. S selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Pamungkas W. Setiyanto, M. Sn selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.
5. Dyah Arum Retnowati, M. Sn selaku Pembimbing 1 Tugas Akhir dan Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia .
6. Raden Roro Ari Prasetyowati, S. H., LL. M selaku Pembimbing 2 Tugas Akhir.
7. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S. IP., M. A selaku penguji ahli Tugas Akhir.
8. Agnes Karina Pritha Atmani, M. TI selaku dosen wali dan Sekretaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.
9. Seluruh *civitas* akademika Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia.
10. Teman-temanJurusanTelevisiangkatan 2010.

11. Jogja Digital Valley, EndraVRE, keluarga Titik Lenyap Damas dan Rifky Kribo, Mas Hepy, Vicky, Fajar, Catur, Kris, Epik, Lutfi Ramadhan, Rani, untuk bantuan, semangat dan dukungannya.
12. Teman-teman Gardep PT. Aseli Dagadu Djokdja angkatan 49 dan 50.

Yogyakarta, 21 Juli 2014

Penyusun,

Ervindha Pramudya Rani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Karya	6
BAB II OBYEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBYEK.....	13
A. Obyek Penciptaan	13
B. Analisis Obyek	27
BAB III LANDASAN TEORI.....	29
A. Film Televisi	29
B. Skenario	31
C. Elemen Pembentuk Skenario	31
BAB IV KONSEP KARYA	45
A. Konsep Estetik	45
B. Desain Program	49

C. Desain Produksi	51
D. Konsep Teknis	52
BAB V PEMBAHASAN	56
A. Pengenalan Tokoh	57
B. Pemakaian Alur Elips	59
C. Pengaruh Televisi	67
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Cuplikan GambarFilm Harap Tenang Ada Ujian	7
2. Gambar 1.2 Poster Film Rashomon	8
3. Gambar 1.3 Poster Film <i>Pulp Fiction</i>	9
4. Gambar 1.4 Poster Film <i>I'm Not Stupid 2</i>	11
5. Gambar 2.1 Adegan Kekerasan Tom and Jerry	22
6. Gambar 5.1 Alur Elips	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Acara Televisi	16
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Lokasi Seminar Karya Tugas Akhir Skenario

Lampiran 2. Poster Seminar Presentasi Tugas Akhir Skenario

Lampiran 3. Cover Buku Panduan Skenario

Lampiran 4. Foto-Foto Seminar Presentasi Tugas Akhir Skenario

Lampiran 5. Poster Karya Skenario

Lampiran 6. Daftar Hadir Peserta Seminar Karya Tugas Akhir Skenario

Lampiran 7. Form 1-8



HALAMAN PERSEMBAHAN

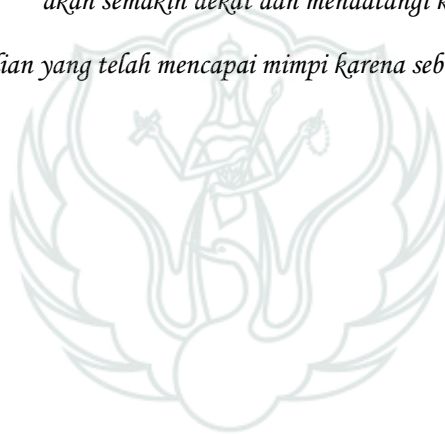
Karya ini adalah karya yang khusus ku persembahkan untuk orang tuaku Bapak Erry Sunaryo dan Ibu Sri Mulatsih yang selalu memberi dukungan dengan segala kasihnya.



MOTTO

Hidup adalah berusaha, ketika kita berusaha dan yakin akan impian, maka impian tersebut akan semakin dekat dan mendatangi kita.

Berbahagialah kalian yang telah mencapai mimpi karena sebuah usaha dan keyakinan.



ABSTRAK

Film Televisi atau FTV sekarang sering tayang di televisi Indonesia. Pembuatan skenario dengan cerita mengenai keluarga dapat menambah macam jenis kisah dalam FTV. Kehidupan keluarga dapat terinspirasi dari sebuah televisi misalnya, kurang pengawasan orang tua kepada anak saat menonton tayangan yang ada di televisi. Sifat seorang anak umur 10 tahun masih dalam kategori masa akhir kanak-kanak mudah percaya oleh sesuatu yang dilihat dan didengarnya.

Skenario bercerita mengenai kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya yang suka menonton tayangan televisi. Pengawasan orang tua pada masa akhir kanak-kanak sangatlah dibutuhkan untuk membentuk karakternya. Anak dapat terpengaruh mulai dari sikap, perkataan dan persepsi jika ketika menonton televisi tidak diawasi oleh orang tua. Penceritaan skenario menggunakan alur elips yaitu alur yang menjadikan lokasi adegan pertama juga menjadi lokasi adegan terakhir. Penceritaan mengenai dampak televisi terhadap anak yang kurang pengawasan orang tua diharapkan dapat dijadikan gambaran mengenai dampak televisi kepada anak karena kurang pengawasan, sehingga orang tua dapat lebih memperhatikan anak ketika sedang menonton tayangan televisi.

Pemakaian alur elips menjadikan jalan cerita menjadi lebih bervariasi karena tidak disajikan dengan waktu yang runtut. Penyajiannya yang menggunakan *flash back* dan ada beberapa hal dibuat tidak jelas di awal, membuat pembaca atau penonton menunggu sampai akhir cerita.

Kata kunci: Skenario, elips, Film Televisi, anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak program televisi yang tersedia di berbagai stasiun televisi dan salah satunya hiburan. Bagi sebagian besar orang, hiburan di televisi sangatlah penting terutama untuk orang-orang yang mempunyai kegiatan padat dan membutuhkan hiburan sebagai pelepas lelah. Ada beberapa program hiburan yang ditayangkan di televisi dan diantaranya adalah program drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan (Morrisan, 2009:213). Televisi menjadi salah satu alternatif karena isi tayangannya yang menghibur dan informatif. Televisi adalah salah satu alat komunikasi yang banyak ditonton oleh orang, khususnya orang-orang di Indonesia. Salah satu sifat televisi adalah mempunyai daya rangsang tinggi terhadap penontonnya.

Film televisi (FTV) adalah salah satu program hiburan televisi yang banyak disiarkan oleh stasiun televisi di Indonesia. Program yang masuk dalam kategori drama ini berbeda dengan sinetron. FTV hanya berdurasi satu jam dengan cerita dan judul yang berbeda pada setiap penayangannya. Kehadiran FTV di layar televisi terbukti memberi hiburan yang disukai oleh banyak penonton. FTV hampir setiap hari tayang di televisi dan menemani para penggemarnya. Beberapa tayangan FTV sekarang ini selalu mengusung tema percintaan antara dua lawan jenis, laki-laki dan perempuan dewasa ataupun remaja. Tema lain yang juga banyak diproduksi sekarang adalah misteri, baik misteri dalam kehidupan maupun misteri yang bercerita *horor*. Tema-tema tersebut seakan-akan menjadi ciri dari FTV di masing-masing *channel* televisi di Indonesia. Hadirnya televisi dengan tema seperti yang telah disebutkan di atas mempunyai tujuan menghibur tetapi pembahasannya tidak banyak berkembang.

Target audien Film Televisi dapat dibaca dari isi cerita yang diberikan. Banyak FTV yang mempunyai target audien remaja atau dewasa sehingga cerita disesuaikan dengan targetnya. Keadaan yang semacam itu menjadi cerita yang disajikan tidak begitu bervariasi. Berhubungan dengan isi cerita, tugas

televisi selain sebagai media pemberi hiburan, juga mempunyai fungsi lain yaitu informasi dan pendidikan. Tidak ada salahnya jika berusaha untuk memasukan semua fungsi tersebut dengan media FTV yaitu memberikan pelajaran, hiburan, sekaligus informasi.

Skenario adalah elemen penting yang harus ada di sebuah produksi Film Televisi (FTV) profesional. Skenario yang baik akan menghasilkan film yang baik pula, jika saat produksinya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Skenario yang ceritanya tidak bagus maka akan menghasilkan film yang biasa saja saat diproduksi dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai. Hasil dari naskah yang dibuat FTV ditayangkan hampir di wilayah Indonesia sehingga dapat memberikan pengaruh bagi perkembangan di Indonesia.

Orang yang menikmati tayangan televisi tentu saja berasal dari berbagai kalangan dan umur, tidak hanya untuk remaja dan dewasa tetapi juga anak-anak. Menjadi perhatian adalah ketika tayangan tidak tepat sasaran seperti misalnya untuk anak-anak yang pada dasarnya belum bisa membedakan salah dan benar. Orang tua terkadang kurang memberikan perhatian terhadap porsi tayangan televisi yang seharusnya diberikan oleh anaknya. Anak bisa saja menirukan apa yang dilihat dan mereka anggap menarik dari tayangan televisi. Perkembangan anak dapat terpengaruh dari tayangan yang dilihat tersebut. Mengatasi hal seperti itu penting kiranya membuat tayangan yang memberikan informasi mengenai penyuluhan dampak televisi terhadap orang tua.

Skenario Film Televisi menjadi berbeda karena cerita dan alur yang akan dibangun. Sering sekali dijumpai alur elips dalam sebuah film yang ditayangkan di bioskop seperti film *Pulp Fiction* yang diproduksi pada tahun 1994 dengan sutradara Quentin Tarantino dengan kemasan yang menarik. Pemakaian alur elips pada skenario ini juga akan membuat penyampaian cerita lebih menarik pembaca dari segi penyampaian informasi. Kesatuan cerita akan diperoleh di akhir, karena cerita dengan alur elips berbentuk oval yang berputar sehingga kejelasan cerita akan disampaikan semua di akhir. Kepuasan terhadap cerita adalah hal yang penting untuk mengikat pembaca atau penonton televisi.

Cerita yang akan bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran tersebut berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menceritakan sesuatu yang fiksi namun dalam balutan peristiwa atau kebiasaan yang nyata yaitu peristiwa yang sering terjadi dalam kehidupan nyata. Peristiwa atau kebiasaan akan digunakan dalam keseharian tokoh utama dan berhubungan dengan masalah yang akan diangkat yaitu dampak dari televisi terhadap perkembangan anak. Dampak tersebut sebenarnya timbul dikarenakan kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

Anak yang berumur sepuluh tahun mempunyai emosi yang menimbulkan perubahan-perubahan akibat pengalaman yang dialami secara luas dan anak tersebut akan mempelajari reaksi-reaksi dari emosinya. Pengalaman yang didapatkan oleh seorang anak melalui salah satunya sebuah tayangan televisi juga akan menimbulkan reaksi yang dilakukan oleh anak tersebut. Reaksi lainnya adalah fantasi yang sering dibayangkan oleh anak umur sepuluh tahun dalam kehidupan nyata, fantasi tersebut bisa berdampak buruk maupun sebaliknya sehingga, dampingan dari orang yang lebih tua sangat penting terhadap anak yang sedang dalam masa perkembangan.

Dampak negatif televisi diceritakan melalui kehidupan seorang anak Sekolah Dasar. Tidak hanya menceritakan dampak dari televisi akan tetapi, sekaligus dapat memberikan pesan tertentu dan secara tidak langsung juga akan memberikan peringatan terhadap orang tua. Harapannya “melek televisi” juga dapat disadari dengan membaca skenario Film Televisi yang akan dibuat. Skenario akan memakai bahasa campuran yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa serta beberapa bahasa lain. Dialog yang akan digunakan dalam pembuatan skenario naskah ini akan dibuat sealam mungkin sesuai dengan karakter tokoh yang dibawakan.

B. Ide Penciptaan

Ide dapat muncul dari mana saja dan kapan saja ide juga dapat berasal dari kejadian-kejadian yang ada di dalam kehidupan. Sebetulnya ide cerita ada di sekeliling kita dan menunggu untuk dipetik dan diolah, maka haruslah peka dan jeli dalam mencari kesempatan. “Tulislah apa yang kamu ketahui” adalah mantra buat penulis pemula (Set, 2003:11).

Ide berawal dari televisi yang merupakan salah satu media massa dan dapat menginformasikan berbagai hal. Ada beberapa gangguan terjadi ketika menonton televisi. Gangguan yang terjadi di televisi seperti yang di sebutkan De Vido dalam Buku Televisi dan Perkembangan Sosial Anak gangguan (segala macam bentuk gangguan yang berkaitan terhadap penerimaan suatu pesan). Gangguan bisa berbentuk fisik (volume suara), gangguan psikis (prasangka, bias) dan gangguan semantik (pemaknaan yang salah) (Hidayati, 1998:93).

Salah satu ide yang mendasari skenario adalah dampak televisi yang telah dijelaskan di atas. Anak-anak yang belum mengetahui banyak mengenai apa yang mereka lihat di televisi. Banyak anak mengira bahwa apa yang terjadi di televisi itu semuanya adalah kenyataan dan dijadikan panutan. Gangguan terjadi seperti disebutkan di atas dapat terjadi jika hanya seorang anak saja yang menonton televisi tanpa pendamping. Gangguan muncul karena tidak adanya arahan dari orang yang lebih dewasa ketika anak sedang melihat tayangan di televisi.

Pengawasan yang kurang dari orang tua dapat menambah buruk pemahaman mereka terhadap tayangan televisi begitu juga dampak bagi perkembangannya. Orang tua tidak hanya cukup melarang dengan ucapan akan tetapi harus ikut serta mendampingi. Anak-anak jika dilarang melakukan sesuatu hal, maka tingkat rasa ingin tahunya akan semakin tinggi terhadap hal yang dilarang dibanding dengan hal yang diperbolehkan. Benda tajam, korek api dan tayangan televisi untuk dewasa juga akan membuat seorang anak rasa ingin tahu. Anak-anak ingin merasakan sesuatu yang dilarang tersebut, sehingga justru sering melakukannya secara diam-diam tanpa pengawasan dari orang tua. Cerita dalam skenario dapat sekaligus memberikan pembelajaran kepada siapa saja terutama orang tua. Konflik utama muncul karena tokoh utama menjadikan

tayangan televisi menjadi panutan dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Konflik lainnya berasal dari lingkungan sekitarnya yang masih berhubungan dengan televisi dan masyarakat di sekitar tokoh utama.

Cerita mengenai kesalahfahaman seorang anak terhadap informasi yang disiarkan melalui televisi akan diceritakan dengan menggunakan alur elips. Alur elips adalah alurdengan menjadikan adegan pertama menjadi adegan terakhir sehingga berbentuk elips. Ide menggunakan alur elips muncul karena beberapa efek rasa ingin tahu sering ditimbulkan dengan alur itu. Penonton yang melihat tayangan drama dengan alur elips akan *mereview* sejenak cerita awal sampai akhir karena jalinan ceritanya memang dibuat berputar, cerita yang diharapkan akan lebih diingat di pikiran penonton setelahnya. Skenario yang menggunakan alur elips biasanya menyimpan informasi untuk diperjelas di akhir cerita. Penonton atau pembaca akan merasa diberi kejelasan atau perasaan lega setelah menonton hal yang sebenarnya terjadi selama cerita berjalan.

C. Tujuan Dan Manfaat

Program hiburan drama Film Televisi (FTV) sudah banyak ditayangkan di layar televisi. Banyak cerita yang disajikan dalam cerita tersebut namun tidak banyak yang menceritakan untuk tujuan tertentu yang lebih bermanfaat selain menghibur. Skenario akan lebih baik dan berguna jika di dalam ceritanya mengandung sebuah hiburan dan juga pembelajaran. Tujuan dari pembuatan skenario ini adalah:

1. Membuat variasi cerita terhadap skenario Film Televisi (FTV) yang ada di Indonesia.
2. Membuat skenario FTV mengenai dampak negatif televisi terhadap perkembangan anak.
3. Membuat skenario FTV dengan alur elips untuk memperkuat penyampaian isi cerita.
4. Membuat karya skenario televisi yang diharapkan dapat menimbulkan rasa ingin tahu pembaca dengan cerita yang dibuat secara elips.

Pembuatan karya skenario juga mempunyai manfaat yang dapat berguna dalam dunia pertelevisian, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Menceritakan dampak negatif televisi terhadap anak karena kurang pengawasan sehingga dengan membaca, sehingga pembaca akan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencegahnya.
2. Penggunaan alur elips membuat penyampaian cerita lebih mengikat dan membuat rasa ingin tahu pembaca karena seluruh penjelasan cerita berada di akhir.
3. Menambah referensi naskah yang beralur elips dengan cerita mengenai sebuah keluarga.

D. Tinjauan Karya

Skenario adalah acuan dalam membuat sebuah karya atau cetak biru dari sebuah karya audio visual. Sebuah karya muncul karena sebelumnya sudah ada karya yang mendahuluinya. Karya berhubungan dengan ide, ide pasti berawal dari sesuatu yang pernah dilihat, didengar, diraba ataupun dibau, dengan demikian sebuah karya pasti mempunyai rujukan tertentu sehingga lahirlah sebuah karya. Karya yang semacam itu bukanlah karya yang meniru karya sebelumnya, akan tetapi membuat sesuatu yang baru dan berbeda dari karya yang sudah ada. Jika dibuat rumus bisa dikatakan karya $A+B$ (ide baru) maka akan dihasilkan C karya yang baru.

Tinjauan karya dibutuhkan untuk menjadi bayangan atau gambaran, maka pada skenario tugas akhir ini juga mempunyai beberapa karya yang menjadi tinjauan. Karya yang dipakai sebagai tinjauan ini dipilih karena mempunyai beberapa hal yang mirip. Kemiripan tersebut dilihat dari beberapa aspek tertentu pada setiap karyanya, selain kemiripan juga harus ada perbedaannya karena jika tidak ada perbedaan maka karya yang akan dibuat merupakan karya tiruan atau plagiat.

1. Harap Tenang Ada Ujian



Gambar 1.1 Cuplikan Gambar Film Harap Tenang Ada Ujian

Sutradara : Ifa Isfansyah

Penulis : Ifa Isfansyah

Pemeran : Muhammad Fendi Riyadi, Takahiro Turbo Saito, Hiroaki Kato

Bahasa utama : Indonesia, Jawa, Jepang

Tanggal 27 Mei 2006 pukul 05.55 WIB, Yogyakarta diguncang gempa berkekuatan 5,9 skala *richter* yang menewaskan lebih dari 6000 orang. Hari itu tepat sepuluh hari sebelum siswa sekolah dasar menghadapi ujian akhir dan empat belas hari sebelum Piala Dunia 2006. Tokoh utama Muhammad Fendi Riyadi adalah siswa Sekolah Dasar yang sedang mempelajari sejarah penjajahan Jepang. Relawan yang menolong korban gempa dikiranya adalah penjajah seperti dalam buku sejarah yang dia baca. Sampai pada saat dia ujian di tenda darurat Jepang yang ingin membangun sekolahnya dengan membawa peralatan pertukangan dikira ingin menyerang seperti penjajah.

Ide cerita mengenai salah persepsi tentang sesuatu informasi atau kebenaran akan dipakai juga dalam skenario yang akan dibuat untuk tugas akhir. Jika dalam film Harap Tenang, Ada Ujian! informasi yang di dapat melalui buku pelajaran, dalam skenario tugas akhir akan didapat melalui media televisi.

Perbedaannya adalah penjajahan yang diceritakan, penjajah pada skenario adalah Belanda. Tokoh utama yang bernama Arta mengira semua orang berwajah asih seperti orang dari negara wilayah barat adalah penjajah. Arta membenci setiap orang yang berwajah “londo” dan beberapa masalah timbul karena itu.

2. Rashomon



Gambar 1.2 Poster Film Rashomon

Sutradara : Akira Kurosawa
 Penulis Naskah : Akira Kurosawa
 Pemain : Machiko Kyo, Toshiro Mifune, Masayucki Mori
 Bahasa : Jepang

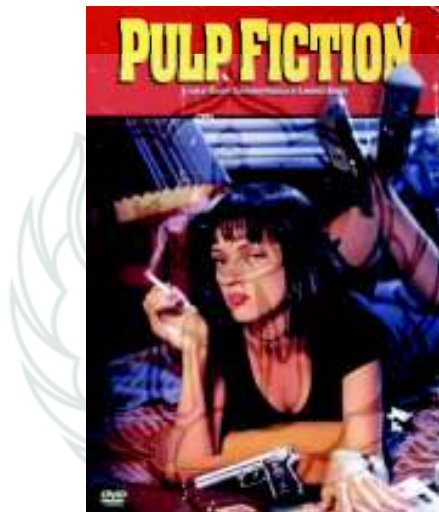
Rashomon adalah cerita tentang sebuah peristiwa pembunuhan dan perkosaan, yang dihadirkan empat kali, dengan empat cerita yang berbeda. Cerita disampaikan dengan *flashback* oleh orang yang mengaku menjadi saksi kejadian yaitu seorang penebang kayu dan pendeta. Penebang kayu dan pendeta menceritakan kesaksian mereka dan beberapa saksi lainnya saat berada di pengadilan kepada seorang gelandangan saat berteduh di gerbang yang bernama Rashomon.

Kisah dari film Rashomon tersebut diceritakan dengan alur elips. Adegan awal adalah adegan yang terjadi sekarang yaitu bertemunya pendeta, penebang kayu dan tuna wisma pada sebuah gerbang yang bernama Rashomon. Ketiganya bercerita mengenai pembunuhan dan pemerkosaan yang terjadi di hutan namun berbeda-beda versi. Cara penceriaannya adalah menggunakan *flashback* dan kembali kenyataan hingga akhirnya di selesaikan di adegan terakhir yaitu di lokasi awal cerita. Pada film Rashomon jelas diperlihatkan keadaan yang terjadi di masa sekarang dan masa lalu sehingga para penontonnya megetahuinya.

Persamaan yang akan dipakai untuk pembuatan skenario adalah alur penceritaannya yang eliptis. Pada adegan di awal skenario akan diceritakan

keadaan yang sebenarnya dan kemudian akan menceritakan kejadian pada masa lalu. Perbedaannya dengan film *Rashomon* adalah adegan antara masa lalu dan masa yang sedang terjadi sekarang pada skenario itu tidak akan diperlihatkan perbedaannya sehingga akan terlihat seperti arus maju dan akan diberitahu apa yang sebenarnya terjadi di akhir cerita. Cara agar tidak terlihat adalah menghadirkan adegan pengecoh dengan setting dan suasana yang sama.

3. *Pulp Fiction*



Gambar 1.3 Poster Film *Pulp Fiction*

Sutradara : Quentin Tarantino
 Pemeran : John Travolta, Uma Thurman, Samuel L. Jackson
 Penulis : Quentin Tarantino , Roger Avary
 Bahasa : Inggris

Film yang berasal dari Amerika Serikat ini menceritakan mengenai seorang pembunuh bayaran. Ada perbincangan antara Pumpkin dan Honey Bunny di sebuah tempat makan mengenai rencana pencurian. Muncul dua pembunuh bayaran bernama Vincent Vega dan Jules Winnfield sedang berburu koper yang isinya telah dicuri dari bos mereka, Marsellus Wallace. Marsellus sedang “dinas” di luar kota dan meninggalkan istrinya yang bernama Mia sendiri sehingga

Vincent diminta untuk menjaga Mia dengan mengajak pergi. Butch Coodge adalah petinju yang berurusan dengan Marsellus. Butch diminta untuk kalah dalam pertandingan terakhirnya oleh Marsellus, namun Butch justru membunuh lawannya. Marsellus marah sehingga dia melarikan diri. Pumpkin dan Honey Bunny adalah dua orang pencuri yang merencanakan pencurian di tempat makan mereka yang akhirnya bertemu dengan Vincent dan Jules.

Alur yang digunakan dalam cerita *Pulp Fiction* jika dilihat dari lokasi dan penceritaan berbentuk oval atau elips. Lokasi adegan pertama yang ada dalam film juga menjadi lokasi adegan yang terakhir diceritakan dalam film dengan persamaan cerita antara awal dan akhir. Penceritaan di tengah merupakan cerita yang terjadi sebelum pembicaraan Pumpkin dan Honey Bunny yang merencanakan pencurian di rumah makan. Adegan di tengah yang menceritakan pembunuhan bayaran Vincent dan Jules pada akhirnya mengantarkan mereka ke sebuah rumah makan sehingga bertemu dengan Pumpkin dan Honey Bunny dengan rencana mereka yang dilanjutkan pada adegan di akhir cerita sehingga membentuk waktu yang berputar.

Perbedaan dari skenario yang dibuat dengan film *Pulp Fiction* jelas banyak sekali diantaranya dari segi tema yang dibahas. *Pulp Fiction* menceritakan seseorang mengenai pembunuhan bayaran sedangkan pada skenario yang dibuat menceritakan sebuah keluarga dengan seorang anak di dalamnya yang terpengaruh oleh tayangan televisi karena tidak ada pengawasan dari orang tuannya.

4. *I'm Not Stupid 2*



Gambar 1.4 Poster Film *I'm Not Stupid 2*

Sutradara : Jack Neo
 Pemeran : Jack Neo, Xiang Yun, Richard Low, Selena Tan, Shawn Lee, Joshua Ang, Huang Po Ju, Cheryl Chan
 Penulis : Jack Neo
 Bahasa : Mandarin, Inggris

Menceritakan sebuah keluarga dengan dua anak laki-laki bernama Tom dan Jerry. Orang tua mereka tidak pernah memberikan pujian dan selalu sibuk dengan pekerjaan masing. Tom kakak tertua yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas pandai bermain blog namun, orang tua mereka tidak menyukainya. Apa yang dilakukan oleh Tom selalu salah di mata orang tuanya sehingga dia merasa dikekang dan melakukan kenakalan remaja.

Hampir sama dengan kakaknya, Jerry yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar juga merasakan kurang diberi kasih sayang oleh orang tuanya. Pengawasan yang diberikan terhadap Jerry juga kurang sehingga Jerry menjadikan televisi sebagai panutan. Suatu ketika teman-teman Jerry berbuat jai kepada, di kelas drama Jerry dibuat berciuman dengan teman perempuannya dan tidur bersama. Jerry yang tidak mengetahui apa-apa dan hanya mempercayai televisi mengira teman perempuannya hamil dan dia akan menjadi seorang ayah.

Persamaan yang ada pada film ini dengan skenario adalah pengertian yang salah oleh anak-anak terhadap adegan yang dilihat melalui televisi. Tayangan yang seharusnya belum pantas ditonton oleh anak dapat ditonton oleh anak. Orang tua yang seharusnya mendampingi dan mengasihi Jerry sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Orang tua hanya selalu menginginkan hasil yang terbaik tanpa mendukung prosesnya. Inti tujuannya sama yaitu menyadarkan orang tua untuk selalu memberikan perhatian terhadap anaknya sampai seorang anak dapat memilih jalannya sendiri. Keberhasilan seorang anak dipengaruhi oleh orang tua dan keluarganya.

Perbedaan dengan film ini terletak terhadap fokus cerita, cerita pada skenario hanya menceritakan mengenai dampak televisi pada seorang anak yang membuat dirinya menjadi melakukan sesuatu yang belum pernah terbayangkan sebelumnya seperti pergi jauh dari rumah dan tidak pulang beberapa waktu. Kebudayaan yang dipakai juga berbeda, kebudayaan yang ada di Yogyakarta yang dipakai dalam skenario.

